

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Teknologi ibaratkan sebuah lidah, ia tergantung pada pemiliknya, jika digunakan untuk berkata yang jujur dengan landasan *amar ma`ruf* maka ia akan berguna, namun apabila lidah tersebut digunakan untuk menghujat menghasut, atau berkata *munkar*, maka lidah tersebut akan menjadi malapetaka bagi si pemilik. Begitu juga dengan teknologi, jika bisa digunakan dalam hal-hal yang bermanfaat maka begitu besar kegunaan dan keuntungan menguasai teknologi, akan tetapi jika sudah terpesona dengan kesenangan- kesenangan yang diberikan teknologi maka dapat di pastikan masa depan akan hancur jika belum bertaubat.

Dakwah juga bisa dikatakan sebuah seruan atau ajakan untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dari sifat hingga ke prilaku sempurna. Dakwah ini juga berlaku pribadi hingga lapisan masyarakat, dari ini dakwah secara naluriah memiliki sebuah perwujudan dakwah yang mana di dalamnya tidak hanya sekedar usaha untuk pemahaman agama dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja. Tetapi juga harus menuju sasaran yang lebih luas. Terlebih lagi pada masa sekarang ini dakwah

haruslah memiliki sebuah peran dalam pelaksanaan ajaran agama Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.¹

Globalisasi media massa berawal pada kemajuan teknologi komunikasi dan informasi semenjak dasawarsa 1970-an. Dalam pengertian itulah masyarakat bertemu dengan beberapa istilah populer, seperti banjir komunikasi, era informasi, masyarakat informasi atau era satelit. Dalam globalisasi media massa dan informasi, dunia menyaksikan peranan telekomunikasi serta media elektronik yang luar biasa. Dunia kian menjadi kosmopolitan dan manusia saling mempengaruhi dalam hal perilaku. Arus globalisasi itu tidak berdiri sendiri, melainkan ditemani oleh perdagangan (globalisasi pasar) serta perjalanan jauh dengan transportasi udara yang cepat. Secara tidak langsung, globalisasi informasi serta komunikasi massa yang berhubungan dengan perangkat-perangkat teknologi tinggi akan membudaya dan tersosialisasi dalam kehidupan masyarakat yang lambat laun berkembang menuju tingkat kemajuan pengetahuan teknologi industrialisasi, khususnya proses interaksi antar manusia dalam berbagai isi pesan yang semakin universal.²

Saat ini televisi adalah salah satu kebutuhan manusia di zaman modern ini. Televisi juga merupakan salah satu sarana dan media elektronik yang sangat efektif dalam segala hal termasuk dalam aspek dakwah. Televisi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat sekarang ini. Jadi,

¹ Qurays Shihab, *Membumikan al Quran*(Bandung Mizan 1998), hal 195

² Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa sebuah analisis isi media televisi* (Jakarta:PT RINEKA CIPTA, 1996),hal.1-5

dakwah melalui media televisi merupakan masukan bagus untuk menambah wacana dan wawasan masyarakat pada umumnya. Dakwah masa kini banyak melalui media massa dan televisi ini salah satu sarannya. Masyarakat bisa melihat berapa banyak keberhasilan para *da'i* melalui media televisi.

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang mutakhir sebagai penerima siaran gambar bergerak dan bersuara. Televisi juga dapat diartikan sebagai kotak televise, kata “televise” merupakan gabungan dari kata *tele* (jauh) dari bahasa Yunani dan *visio* (penglihatan) dari bahasa Latin. Sehingga televise dapat diartikan sebagai telekomunikasi yang dapat diterima atau dilihat dengan jarak jauh. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda. Karena penemuan ini mampu merubah peradaban dunia. Di Indonesia televisi secara tidak formal disebut dengan sebutan TV, *tivi*, *teve* atau *tipi*.

Tujuan utama didirikannya stasiun televisi adalah untuk memberikan informasi, hiburan, dan pembelajaran, karena itu sudah tercantum dalam undang-undang no 40 tahun 1990, dalam undang-undang tersebut juga ditegaskan bahwa televisi juga sebagai salah satu media pemberitaan yang melakukan kegiatan mencari, mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyebar luaskan informasi kepada khalayak. Televisi juga muncul sebagai media siaran paling efisien dan efektif untuk menjangkau pemilih. Dengan demikian televisi juga merupakan audio visual, yang disebut juga media

pandang, dengar atau didengar langsung pula dapat dilihat. Karena media televisi bersifat realistik yaitu menggambarkan apa yang nyata.³

Komunikasi massa media televisi adalah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi. Komunikasi massa media televisi bersifat periodik. Dalam komunikasi massa media tersebut, lembaga penyelenggara komunikasi bukan secara perorangan, melainkan melibatkan banyak orang dengan organisasi yang kompleks serta pembiayaan yang besar, karena media televisi bersifat “transitory” (hanya meneruskan) maka pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa media tersebut, hanya dapat didengar dan dilihat secara sekilas.⁴

Agama Islam merupakan agama tauhid yang didalamnya ada aturan Allah SWT yang sempurna yang mencakup berbagai bidang kehidupan, juga mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam semesta, atas dasar ketundukan dan ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.⁵

Islam juga merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Muhammad SAW, untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai-Nya, serta untuk mencapai

³ Aep Kurniawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press. 2004, h.74-75

⁴ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa sebuah analisis isi media televisi* (Jakarta:PT RINEKA CIPTA, 1996), h.16

⁵ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 15-16

kebahagiaan dunia dan akhirat. Berdakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim, apapun profesinya, dan apapun medianya untuk membawa manusia ke jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT dengan cara yang baik.

Faktanya, manusia bisa mengaplikasikan dakwahnya dalam perilaku kehidupan sehari-hari seperti dengan bersabar dalam menyikapi setiap masalah yang dialaminya, karena manusia yang hidup di dunia ini tidak akan pernah sendiri, artinya dalam setiap perilaku yang dijalankan manusia akan berhubungan dengan manusia atau individu lain yang bisa disebut interaksi sosial.

Islam sendiri mewajibkan setiap manusia untuk berdakwah dimanapun ia berada dan sabar adalah salah satu pengaplikasian dari metode dakwah yaitu metode bil ha/ (perilaku). Ketika seseorang tidak bisa menjalankan dakwah dengan terang-terangan maka cukuplah seseorang tersebut menjalankan dakwahnya dengan memberi tauladan yang baik atau uswatun khasanah.

Hal ini sudah jelas bahwa dakwah tidak hanya bisa dilakukan dengan berceramah. Setiap orang yang bukan Da'i pun dapat melakukan dakwahnya dengan bermacam-macam cara dalam kondisi masing-masing. Seperti pada era ini, manusia yang seringkali sibuk dengan urusan peribadinya dengan tanpa sadar mengenyampingkan kewajibannya sebagai muslim yang wajib amar ma 'ruf nahi munkar. Meski seperti itu, ceramah bukan suatu metode yang tidak efektif lagi dilakukan. Ceramah itu efektif ketika Da'i dapat

menyampaikan isi ceramah dengan cara yang benar dan tepat sehingga dapat menyentuh hati Mad'u nya.

Agar dalam penyampaianya benar-benar bisa memenuhi harapan, dapat diterima dan dipahami serta dilaksanakan oleh obyek dakwah, maka perlu bagi para da'i menerapkan strategi yang baik, efektif, dan efisien, maka dalam penentuan strategi dakwah haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut: tujuan yang ingin dicapai, kemampuan da'i (kemampuan yang meliputi pesan dakwah, dan sebagainya), obyek dakwah dan media dakwah.⁶

Fenomena yang terjadi saat ini, dakwah tidak hanya bisa dilakukan melalui media televisi, radio, dan buku, namun film juga merupakan salah satu media dakwah yang bisa digunakan untuk sebuah aktifitas dakwah, salah satunya adalah film yang berjudul Cinta Suci Zahrana. Cinta suci Zahrana adalah sebuah film dengan genre drama, yang di tayangkan pada tahun 2012.

Pada film ber-genre drama tersebut mengisahkan dilema seorang gadis berprestasi saat dihadapkan pada pilihan mengejar cita-cita, karir atau berumah tangga. Diakui, lingkungan sosiologis masih berpandangan bahwa prioritas seorang perempuan adalah menjadi ibu dari anak-anak disamping isteri dan suami. Setinggi apapun prestasi yang diraih, rasanya belum afdol bila kehidupan pribadi termasuk cintanya tidak sukses.

Dalam film ini ditampilkan tokoh Siti Zahrana sebagai sosok gadis ambisius dan memiliki talenta luar biasa dalam bidang akademik. Ia terlahir

⁶ Yunus, Hanis Syam., Kiat Menjadi Da'i Handal h. 159 - 160.

dari keluarga biasa-biasa, ayahnya seorang PNS golongan rendah di kelurahan. Zahrana berhasil menyelesaikan S1 Di Universitas Gajah Mada Yogyakarta dan S2 di Institute Tekhologi Bandung.

Nama Zahrana mendunia karena Karya Tulisnya dimuat di jurnal ilmiah RMIT Melbourne. Dari karya tulis itu, Zahrana meraih penghargaan di tinghua University (Universitas ternama di China). Ia pun terbang ke Negeri Tirai Bambu untuk menyampaikan orasi ilmiah di hadapan puluhan arsitek kelas dunia. Dia memaparkan arsitektur bertema budaya. Yang ia tawarkan adalah Arsitektur Kerajaan Jawa-Islam dahulu kala. Dari Tinghua University, Zahrana mendapat beasiswa untuk studi S3, disamping itu ia juga mendapat tawaran pengerjaan proyek besar.

Namun, Zahrana tidak sendiri di tengah kesuksesan prestasi akademiknya ia malah menjadi bahan kecemasan orangtuanya. Kecemasan itu lantaran Zahrana belum juga menikah diusianya yang kini menjelang kepala tiga. Sudah banyak laki-laki yang meminangnya, namun Zahrana menolaknya dengan halus.

Disinilah konflik batin Zahrana mulai timbul, antara menuruti keinginan orang tua atau mengejar cita-cita.

Sebenarnya Zahrana sudah mengalah, ia memilih tak menerima tawaran jadi Dosen di Universitas Gajah Mada. Alasannnya karena orang tuanya yang tinggal di Semarang tidak mau jauh. Zahrana pun memilih mengajar di sebuah Universitas di Semarang agar ia bisa tetap tinggal bersama orangtuanya. Zahrana juga menolak tawaran S3 di China.

Meski tak otoriter, kedua orangtua Zahrana berharap agar anak satu-satunya itu segera menikah dan memiliki keturunan. Mereka khawatir jika tidak bisa melihat anaknya menikah dan menimang cucu. Mengingat usia mereka yang sudah renta.

Sebenarnya dalam jiwa Zahrana bukan tidak menghiraukan keinginannya untuk berumah tangga, tetapi logika analisisnya selalu berargumen, menikah hanya menunda-nunda kesuksesan bahkan bisa menghalanginya.

Puncak konflik batin Zahrana adalah ketika dilamar oleh seorang duda yang notabnya atasannya sendiri. Begitu pulang dari Tinghua University, dengan tegas Zahrana menolak lamaran tersebut, dan hal tersebut membuat orangtua Zahrana kecewa. Alasan Zahrana semata-mata persoalan moral atasannya itu yang terkenal suka meminta setoran kepada mahasiswa bila ingin nilai bagus. Bahkan dia suka bermain cinta dengan mahsiswanya sendiri. Akibat menolak lamaran tersebut, Zahrana akan dikeluarkan secara tidak hormat. Tetapi,, ia sudah lebih dahulu mengundurkan diri.

Pasca lamaran, Zahrana pun sadar bahwa ia harus cepat menikah. Dia bisa mengejar cita-cita meski sudah bersuami. Ia pun meminta saran dari pimpinan pondok Pesantren. Dan akhirnya dipertemukanlah Zahrana dengan seorang pemuda yang dilihat dari pekerjaannya kurang prestisius. Pemuda itu bernama Rachmat, dia adalah seorang pedagang kerupuk keliling. Meski begitu, Zahrana merasa cocok, karena melihat prilaku dari tokoh Rachmat yang baik. dan memutuskan untuk melangsungkan pernikahan secepatnya.

Kemudian kedua keluarga menyiapkan pesta sederhana. Ketika sebelum melangsungkan ijab Kabul dalam pikiran Zahrana terlintas guratan kebahagiaan yang akan ia tempuh di hari esok. Dia tak sabar menunggu hari esok tiba. Namun, bayangan itu sirna, ketika Zahrana mengetahui bahwa calon suaminya itu meninggal dunia tertabrak kereta api. Saat itupun Zahrana merasa mati, ia merasa langit seakan runtuh menimpanya, sehingga ia tak dapat lagi untuk bernafas. Beruntung Zahrana masih kuat untuk melanjutkan hidupnya.

Suatu waktu Zahrana bertemu dengan seorang dokter yang dulu sempat mengobatinya di rumah sakit. Dokter tersebut ternyata adalah ibu dari mahasiswa yang bernama Hasan (skripsinya pernah dibimbing oleh Zahrana). Dokter tersebut mengatakan bahwa anaknya Hasan berniat untuk menikahinya. Meski ragu, dia kemudian menerimanya.

Akhirnya tepat pada pukul 07.00 malam Zahrana kemudian menikah dengan Hasan, dan akhirnya mereka hidup bahagia selamanya.⁷

Dalam film tersebut mempunyai banyak pesan dakwah, salah satunya adalah pada perilaku yang digambarkan oleh tokoh Hasan yang ada dalam film Cinta Suci zahrana.

Dengan demikian, film sebagai media komunikasi dapat berfungsi sebagai media dakwah yaitu media untuk mengajak manusia kepada kebenaran dan kembali kepada jalan Allah SWT. Seperti dalam kenyataannya

⁷ <http://eliskomariah.blogspot.com/2013/02/sinopsis-cinta-suci-zahrana.html>

seseorang yang memiliki film akan memperoleh pengaruh tersendiri dan menirunya sehingga akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tentunya sebagai media dakwah, film mempunyai kelebihan sendiri dibandingkan media-media lain, dengan kelebihan-kelebihan itulah film menjadi media dakwah yang efektif, dimana pesan film dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung tanpa mereka merasa digurui, hal ini searah dengan ajaran Allah SWT, bahwa untuk mengkomunikasikan pesan dalam film, hendaklah dilakukan secara Qaulan Sadidan, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah: apa isi pesan dakwah pada “prilaku tokoh Zahrana, Hasan, dan Rachmat ” di film Cinta suci Zahrana?

C. TUJUAN PENELITIAN

Bertitik tolak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui isi pesan dakwah pada “prilaku tokoh Zahrana, Hasan, dan Rachmat ” di film Cinta suci Zahrana.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan baru terhadap pengembangan ilmu di bidang dakwah pada komunikasi penyiaran

islam, khususnya dalam kajian pesan dakwah pada sebuah film dan sebagai kontribusi wawasan dan pengetahuan bagi setiap orang yang membacanya serta peneliti dalam pengembangan ilmu dakwah secara teoritis maupun secara praktis pada masa kini dan masa mendatang.

Manfaat Praktis.

a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, sangat besar harapan untuk dapat mengetahui pesan dakwah apa saja yang dapat di ambil pada “prilaku tokoh Zahrana, Hasan, Rachmat” dalam film Cinta Suci Zahrana, dan harapan besar hasil penelitian ini, untuk bisa menjadi acuan pembelajaran besar bagi penulis agar bisa menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi masyarakat social

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam menyampaikan pesan dakwah melalui televisi

c. Secara akademis

Dari hasil penelitian ini pula, harapan besar bagi peneliti bisa menjadikan tema ini sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. DEVINISI KONSEP

Konseptualisasi merupakan konsep yang dipakai untuk menggambarkan secara konkrit tentang pola hubungan konsep-konsep yang diturunkan dari suatu teori. Dalam penelitian ini konseptualisasi akan dipaparkan sebagai berikut.

Konsep adalah suatu makna yang berada didalam fikiran atau di dunia kefahaman yang dinyatakan kembali dengan sarana lambang perkataan atau kata-kata. Dengan demikian, konsep bukanlah objek gejalanya itu sendiri.

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan melalui judul yang diangkat dalam penelitian ini, yang artinya akan dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya.

1. Pesan dakwah

dakwah mempunyai arti ajakan, berasal dari kata dakwatan yang berarti mengajak. Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah berarti segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang bisa menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam lapangan kehidupan.

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, syari'ah, dan akhlak Islam.

Sedangkan pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang di inginkan oleh komunikator.⁸ Atau secara sederhana bisa di sebut pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.⁹

Sedangkan dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan maupun tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis syari'at serta akhlak Islamiyah.

Menurut M. Thaha yahya Umar mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁰

Jadi pesan dakwah adalah isi, penyampaian informasi yang berupa ajakan atau seruan untuk beriman dan mentaati Allah SWT secara bijaksana untuk terciptanya manusia yang bisa menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

⁸ Jusanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung; Bina Cipta, 1997), h.7

⁹ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 1998), h. 23

¹⁰ Fotok Jumantoro, *Psikologi dakwah*, (Wonosobo: penerbit anizah, 1997), h. 18

2. Prilaku

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi 2, yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup (Soekidjo Notoatmodjo, 1987:1). Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Robert Y. Kwick (1972) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.¹¹

3. Film

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang di maksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata social dan media komunikasi yang dibuat

¹¹ <https://dewasastra.wordpress.com/2012/03/11/konsep-dan-pengertian-perilaku/>

berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Definisi film berbeda di setiap Negara; di Perancis ada perbedaan antara film dan sinema, "*FILMIS*" berarti berhubungan dengan film dan dunia sekitarnya, misalnya sosial politik dan kebudayaan. Kalau di Yunani film dikenal dengan istilah *cinema*, yang merupakan singkatan *cinematograph* (nama kamera dari Lumiere bersaudara). *Cinematograph* secara harfiah berarti cinema (gerak), *tho* atau *phytos* adalah cahaya, sedangkan *graphie* berarti tulisan atau gambar. Jadi yang dimaksud *Cinematographie* adalah melukis gerak dengan cahaya. Ada juga istilah lain yang berasal dari Inggris, yaitu *movies*; berasal dari kata *move*, artinya gambar bergerak atau gambar hidup.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonym, dan menimbulkan efek tertentu.¹²

Film sebagai media komunikasi, juga dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dapat mengkomunikasikan nilai – nilai kepada masyarakat sehingga perilaku penonton dapat berubah mengikuti apa yang disaksikannya dalm berbagai

¹² Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor penerbit Ghalia Indonesia, Mei 2014), h. 91

film. Melihat hal demikian sangat memungkinkan sekali media film digunakan sebagai sarana penyampai syiar islam kepada masyarakat luas.

Dalam penyampaian pesan melalui film terjadi proses yang berdampak signifikan bagi para penontonnya. Ketika menonton sebuah film, terjadi identifikasi psikologis dari diri penonton terhadap apa yang disaksikannya. Penonton memahami dan merasakan seperti apa yang dialami salah satu pemeran. Pesan – pesan yang termuat dalam sejumlah adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, sehingga pada akhirnya pesan – pesan itu membentuk karakter penonton.¹³

4. Analisis semiotik

Daniel Chandler mengatakan, "*The shortest definition is that it is the study of signs*" (definisi singkat dari semiotika adalah ilmu tentang tanda tanda).

Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari system tanda; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam "teks" media atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengomunikasikan makna.¹⁴

¹³ <http://duniakencees.blogspot.com/2012/01/film-sebagai-media-dakwah.html>

¹⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor, Ghalia Indonesia, Mei 2014), h. 2

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotic. Seperti dikemukakan oleh Van Zoest, film dibangun dengan tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan system penandaan. Karena itu, menurut Van Zoest, bersama dengan tanda-tanda arsitektur, terutama *indeksikal*, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Memang, ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkan, gambar dinamis dalam film, ikonis bagi realitas sosial.¹⁵

5. Film Cinta Suci Zahrana

Dalam film ini ditampilkan tokoh Siti Zahrana sebagai sosok gadis ambisius dan memiliki talenta luar biasa dalam bidang akademik. Ia terlahir dari keluarga biasa-biasa, ayahnya seorang PNS golongan rendah dikelurahan. Zahrana berhasil menyelesaikan S1 Di Universitas Gajah Mada Yogyakarta dan S2 di Institute Tekhologi Bandung.

Nama Zahrana mendunia karena Karya Tulisnya dimuat di jurnal ilmiah RMIT Melbourne. Dari karya tulis itu, Zahrana meraih penghargaan di tinghua University (Universitas ternama di China). Ia pun terbang ke Negeri Tirai Bambu untuk menyampaikan orasi ilmiah dihadapan puluhan arsitek kelas dunia. Dia memaparkan arsitektur bertema budaya. Yang ia tawarkan

¹⁵ Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan; Antar realitas, representasi, dan simulasi,,,,,* h. 128

adalah Arsitektur Kerajaan Jawa-Islam dahulu kala. Dari Tingshua University, Zahrana mendapat beasiswa untuk studi S3, disamping itu ia juga mendapat tawaran pengerjaan proyek besar.

Namun, Zahrana tidak sendiri ditengah kesuksesan prestasi akademiknya ia malah menjadi bahan kecemasan orangtuanya. Kecemasan itu lantaran Zahrana belum juga menikah diusianya yang kini menjelang kepala tiga. Sudah banyak laki-laki yang meminangnya, namun Zahrana menolaknya dengan halus.

Disinilah konflik batin Zahrana mulai timbul, antara menuruti keinginan orang tua atau mengejar cita-cita.

Sebenarnya Zahrana sudah mengalah, ia memilih tak menerima tawaran jadi Dosen di Universitas Gajah Mada. Alasannya karena orangtuanya yang tinggal di Semarang tidak mau jauh. Zahrana pun memilih mengajar di sebuah Universitas di Semarang agar ia bisa tetap tinggal bersama orangtuanya. Zahrana juga menolak tawaran S3 di China.

Meski tak otoriter, kedua orangtua Zahrana berharap agar anak satu-satunya itu segera menikah dan memiliki keturunan. Mereka khawatir jika tidak bisa melihat anaknya menikah dan menimang cucu. Mengingat usia mereka yang sudah renta.

Sebenarnya dalam jiwa Zahrana bukan tidak menghiraukan keinginannya untuk berumah tangga, tetapi logika analisisnya selalu berargumen, menikah hanya menunda-nunda kesuksesan bahkan bisa menghalanginya.

Puncak konflik batin Zahrana adalah ketika dilamar oleh seorang duda yang notabennya atasannya sendiri. Begitu pulang dari Tinghua University, dengan tegas Zahrana menolak lamaran tersebut, dan hal tersebut membuat orangtua Zahrana kecewa. Alasan Zahrana semata-mata persoalan moral atasannya itu yang terkenal suka meminta setoran kepada mahasiswa bila ingin nilai bagus. Bahkan dia suka bermain cinta dengan mahsiswanya sendiri. Akibat menolak lamaran tersebut, Zahrana akan dikeluarkan secara tidak hormat. Tetapi,, ia sudah lebih dahulu mengundurkan diri.

Pasca lamaran, Zahrana pun sadar bahwa ia harus cepat menikah. Dia bisa mengejar cita-cita meski sudah bersuami. Ia pun meminta saran dari pimpinan pondok Pesantren. Dan akhirnya dipertemukanlah Zahrana dengan seorang pemuda yang dilihat dari pekerjaannya kurang prestisius. Pemuda itu bernama Rachmat, dia adalah seorang pedagang kerupuk keliling. Meski begitu, Zahrana merasa cocok, karena melihat prilaku dari tokoh Rachmat yang baik. dan memutuskan untuk melangsungkan pernikahan secepatnya.

Kemudian kedua keluarga menyiapkan pesta sederhana. Ketika sebelum melangsungkan ijab Kabul dalam pikiran Zahrana terlintas guratan kebahagiaan yang akan ia tempuh di hari esok. Dia tak sabar menunggu hari esok tiba. Namun, bayangan itu sirna, ketika Zahrana mengetahui bahwa calon suaminya itu meninggal dunia tertabrak kereta api. Saat itupun Zahrana merasa mati, ia merasa langit seakan runtuh menimpanya, sehinnnga ia tak dapat lagi untuk bernafas. Beruntung Zahrana masih kuat untuk melanjutkan hidupnya.

Suatu waktu Zahrana bertemu dengan seorang dokter yang dulu sempat mengobatinya di rumah sakit. Dokter tersebut ternyata adalah ibu dari mahasiswa yang bernama Hasan (skripsinya pernah di bimbing oleh Zahrana). Dokter tersebut mengatakan bahwa anaknya Hasan berniat untuk menikahinya. Meski ragu karena perbedaan usia, dia kemudian menerimanya.

Akhirnya tepat pada pukul 07.00 malam Zahrana kemudian menikah dengan Hasan, dan akhirnya mereka hidup bahagia selamanya.¹⁶

Dalam film tersebut mempunyai banyak pesan dakwah, salah satunya adalah pada perilaku tokoh Zahrana, Hasan, dan Rachmat yang ada dalam film Cinta Suci zahrana. Oleh sebab itu peneliti mengambil “perilaku tokoh Zahrana, Hasan, dan Rachmat” sebagai objek penelitian.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, penyajian dan analisis data, penutup dan kesimpulan. Selanjutnya peneliti uraikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Didalam pendahuluan mencakup beberapa subbahasan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan gambaran fenomena yang mendasari peneliti dalam melakukan penelitian, kemudian dirinci dengan rumusan

¹⁶ <http://eliskomariah.blogspot.com/2013/02/sinopsis-cinta-suci-zahrana.html>

masalah untuk memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti, diteruskan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tujuan melakukan penelitian tersebut, kemudian manfaat penelitian yang ditujukan untuk memperoleh hasil dari penelitian yang akan dilakukan, dan yang terakhir didalam bab ini adalah definisi konsep yang berisi konseptualisasi dari penelitian ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang didalamnya diberikan kejelasan tentang pengertian Pesan Dakwah, dan analisis semiotik yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini dan dalam bab ini juga diberikan penjelasan tentang teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut yaitu teori semiotik yang dianut oleh Charles S. Peirce, kemudian dalam bab ini juga terdapat subbab Penelitian terdahulu yang relevan, untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dalam film.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang penyajian data, analisis data, dan pembahasan yang melingkupi deskripsi obyek penelitian yang dalam hal ini obyek penelitiannya yaitu Film Cinta Suci Zahrana, dan deskripsi hasil penelitian yang didapat ketika sudah melakukan penelitian dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan sebuah penelitian dengan sungguh-sungguh dan seksama.